

Pengaruh Program Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Penguatan Sikap Spiritual Siswa: Studi Kasus di SMAN 4 Dumai

Windayani

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 11-12-2024

Disetujui: 21-12-2024

Diterbitkan: 31-12-2024

Kata kunci:

Pendidikan karakter

Spiritualitas siswa

Ekstrakurikuler Rohani Islam

Program keagamaan

Regresi linier

ABSTRAK

Abstract: Character education is a strategic issue in the development of human resources, especially among the younger generation. One of the important dimensions of character education is the formation of spiritual attitudes, which aims to produce individuals with knowledge and noble character. The Islamic Spiritual Extracurricular Program (Rohis) is one of the systematic efforts to develop student spirituality through activities based on Islamic values. However, the effectiveness of this program in improving students' spiritual attitudes still needs to be evaluated. This study aims to analyze the influence of student participation in the Rohis program on strengthening students' spiritual attitudes at SMAN 4 Dumai. The study uses a quantitative correlational design with a purposive sampling technique to select students who are active and inactive in Rohis activities as research subjects. Data was collected through a questionnaire based on the Likert scale which measures the dimensions of religious understanding, worship intensity, and the application of religious values. Data analysis was carried out by a simple linear regression test using SPSS software. The results showed that the Rohis program had a significant influence on students' spiritual attitudes. This research emphasizes the importance of the Rohis program as a strategic instrument in shaping students' spiritual character. This result is expected to provide a foundation for the development of religion-based education programs in other schools to create a generation with strong character and Islamic morals.

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan isu strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya di kalangan generasi muda. Salah satu dimensi penting pendidikan karakter adalah pembentukan sikap spiritual, yang bertujuan menghasilkan individu berpengetahuan dan berakhlak mulia. Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) menjadi salah satu upaya sistematis dalam mengembangkan spiritualitas siswa melalui kegiatan berbasis nilai-nilai keislaman. Namun, efektivitas program ini dalam meningkatkan sikap spiritual siswa masih perlu dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi siswa dalam program Rohis terhadap penguatan sikap spiritual siswa di SMAN 4 Dumai. Penelitian menggunakan desain korelasional kuantitatif dengan teknik purposive sampling untuk memilih siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan Rohis sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui angket berbasis skala Likert yang mengukur dimensi pemahaman keagamaan, intensitas ibadah, dan penerapan nilai-nilai agama. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear sederhana menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Rohis memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap spiritual siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya program Rohis sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter spiritual siswa. Hasil ini diharapkan memberikan landasan bagi pengembangan program pendidikan berbasis agama di sekolah-sekolah lain untuk menciptakan generasi berkarakter kuat dan bermoral Islami.

Alamat Korespondensi:

Indah Rizqiyatul Wasi'ah

Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

E-mail: indahrizqiyatulwasiah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi salah satu isu penting dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya di kalangan generasi muda. Salah satu dimensi penting dari pendidikan karakter adalah pembentukan sikap spiritual, yang dalam konteks pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia (Abdurahman & Suhartini, 2023). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan spiritualitas siswa (Firmansyah et al., 2022). Program ini hadir sebagai wadah bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, meningkatkan kesadaran spiritual, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di tengah berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda, efektivitas program ini dalam meningkatkan sikap spiritual siswa perlu dievaluasi. Penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Rohis dapat mempengaruhi perkembangan spiritual siswa secara signifikan di sekolah, khususnya di SMAN 4 Dumai, sebagai contoh kasus.

Permasalahan utama yang ingin ditangani dalam penelitian ini adalah apakah program ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) benar-benar efektif dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Beberapa laporan dan observasi menunjukkan bahwa meskipun program Rohis rutin dilaksanakan, hasil yang diperoleh dalam hal pembentukan spiritualitas siswa bervariasi (Severino-González et al., 2022). Ada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam sikap spiritual mereka, namun ada juga yang tidak mengalami perubahan yang signifikan. Kondisi ini memunculkan pertanyaan: Apakah program Rohis sudah dirancang dan dilaksanakan secara optimal untuk memberikan dampak positif terhadap spiritualitas siswa? Atau adakah faktor lain yang mempengaruhi efektivitas program ini? Masalah-masalah inilah yang mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk menilai dampak spesifik dari program Rohis terhadap sikap spiritual siswa di SMAN 4 Dumai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap sikap spiritual siswa di SMAN 4 Dumai. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan Rohis dapat membentuk dan memperkuat sikap spiritual siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas tentang efektivitas program Rohis sebagai sarana pendidikan spiritual di sekolah. Secara spesifik, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Rohis yang berdampak pada pembentukan sikap spiritual siswa (S.A.P. et al., 2019).

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pendidikan karakter dan program ekstrakurikuler secara umum, masih terdapat celah dalam kajian yang berfokus pada hubungan langsung antara ekstrakurikuler Rohis dan pembentukan sikap spiritual siswa (Pangestu, 2019). Sebagian besar penelitian yang ada hanya membahas peran ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan sosial atau intelektual siswa, tanpa mendalami dampaknya pada aspek spiritualitas (Samsudin & Iffah, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis mendalam tentang bagaimana Rohis secara spesifik mempengaruhi dimensi spiritual siswa di sekolah. Penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan menawarkan bukti empiris tentang efektivitas program Rohis dalam membentuk sikap spiritual.

Penelitian ini membawa kebaruan dalam kajian pendidikan Islam, terutama terkait dengan dampak spesifik kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan sikap spiritual siswa (Hudha & Mardapi, 2018). Dengan memfokuskan penelitian pada satu aspek penting, yakni spiritualitas siswa, studi ini menawarkan perspektif baru dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di SMAN 4 Dumai, yang memberikan gambaran kontekstual yang lebih kaya mengenai penerapan Rohis di lingkungan sekolah. Justifikasi penelitian ini terletak pada pentingnya memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam merancang dan mengembangkan program Rohis yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter dan spiritual di sekolah-sekolah lain yang memiliki program serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara partisipasi siswa dalam program ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan penguatan sikap spiritual siswa di SMAN 4 Dumai. Desain korelasional dipilih untuk melihat seberapa kuat dan arah hubungan antara variabel partisipasi dalam kegiatan Rohis dengan sikap spiritual siswa. Data kuantitatif diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa. Objek penelitian ini adalah program ekstrakurikuler Rohis yang rutin diadakan di SMAN 4 Dumai, sedangkan subjek penelitian adalah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan Rohis serta beberapa siswa yang tidak berpartisipasi sebagai kelompok pembanding. Dengan melibatkan kedua kelompok ini, penelitian diharapkan dapat menganalisis perbedaan dan hubungan yang signifikan dalam hal penguatan sikap spiritual antara siswa yang aktif dan yang tidak terlibat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 4 Dumai pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel dengan mempertimbangkan siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis dan siswa yang tidak terlibat (Tarbiyah et al., 2024). Ukuran sampel disesuaikan agar hasil penelitian mewakili populasi secara proporsional dan dapat dianalisis secara statistik. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang dirancang untuk mengukur dimensi sikap spiritual siswa, termasuk pemahaman keagamaan, intensitas ibadah, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian. Angket ini menggunakan skala Likert untuk mengevaluasi sikap siswa terhadap pernyataan-pernyataan terkait spiritualitas. Untuk memperkuat analisis, literatur relevan seperti jurnal dan artikel ilmiah juga diacu sebagai dasar teoretis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Teknik analisis korelasional Pearson digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara partisipasi dalam program Rohis dan sikap spiritual siswa (Akmansyah, 2016). Selain itu, uji perbedaan rata-rata (independent t-test) juga digunakan untuk membandingkan tingkat sikap spiritual antara siswa yang aktif dalam Rohis dan yang tidak. Analisis ini diharapkan memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai hubungan dan pengaruh program Rohis terhadap penguatan sikap spiritual siswa di SMAN 4 Dumai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Program Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Penguatan Sikap Spiritual Siswa

Tabel 1. Hasil Uji Anova

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1649.000	1	1649.000	66.921	.000 ^b
	Residual	320.333	13	24.641		
	Total	1969.333	14			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil uji ANOVA diketahui nilai F-hitung sebesar 66.921 jauh lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 4.96. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji F signifikan secara statistik. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000 (<0.05) semakin menguatkan kesimpulan bahwa *Ekstrakurikuler Rohani Islam* (X), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Penguatan Sikap Spiritual Siswa* (Y). Hasil penelitian ini mendukung signifikansi empiris dari implementasi *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam* sebagai salah satu pendekatan strategis dalam pembentukan sikap spiritual siswa.

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 ^a	.837	.825	4.96397	2.701

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel Model Summary, kontribusi variabel independen *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam* (X) terhadap variabel dependen *Penguatan Sikap Spiritual Siswa* (Y) tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.837. Hal ini mengindikasikan bahwa 83.7% variasi dalam penguatan sikap spiritual siswa dapat dijelaskan oleh program tersebut. Persentase ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dan substansial dari *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam* dalam membentuk dimensi spiritual siswa, sementara sisanya (16.3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.825 mendukung hasil tersebut dengan memberikan estimasi yang lebih konservatif, yang memperhitungkan jumlah variabel yang digunakan dalam model. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kesesuaian (*goodness of fit*) yang baik dan relevan dalam menggambarkan hubungan antara variabel X dan Y. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.915 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam* dengan *Penguatan Sikap Spiritual Siswa*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi program tersebut, semakin kuat pengaruhnya terhadap pembentukan sikap spiritual siswa. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan sikap spiritual siswa. Tingginya nilai (R^2) dan koefisien korelasi R mencerminkan bahwa program ini memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter spiritual siswa, khususnya di lingkungan sekolah yang berbasis keagamaan. Dengan demikian, program ini dapat dianggap sebagai salah satu instrumen penting dalam upaya pengembangan dimensi spiritual siswa secara sistematis dan terarah.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5.924	10.905		-.543	.596		
X	1.106	.135	.915	8.181	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan dalam tabel Coefficients, diperoleh informasi bahwa variabel *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam* (X) memiliki T_{hitung} sebesar 8.181 lebih besar dari T_{tabel} 2.160, Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000 (<0.05) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam* terhadap *Penguatan Sikap Spiritual Siswa*. Karena nilai koefisien regresi sebesar 1.106 dengan standar error sebesar 0.135 maka setiap peningkatan satu unit pada variabel X akan meningkatkan variabel dependen, yaitu *Penguatan Sikap Spiritual Siswa* (Y), sebesar 1.106.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan sikap spiritual siswa di SMAN 4 Dumai. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam hal pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual, dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan Rohis, yang meliputi kajian keislaman, diskusi nilai-nilai moral, serta pembiasaan ibadah, memberikan siswa ruang untuk mendalami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Agama yang menyatakan bahwa pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter harus mencakup dimensi spiritual atau keagamaan (Firmansyah et al., 2022). Program Rohis menyediakan sarana bagi siswa untuk membangun sikap spiritual melalui pembiasaan ibadah dan penerapan etika Islami dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga menghasilkan individu yang lebih berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Lebih lanjut, Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura memberikan pemahaman tambahan mengenai bagaimana sikap spiritual siswa dapat terbentuk melalui proses

interaksi sosial dalam kegiatan Rohis (Asni & Qadafi, 2023). Siswa tidak hanya menerima pengajaran agama secara langsung, tetapi juga belajar melalui observasi dan interaksi dengan teman sebaya, pembina Rohis, serta guru. Melalui proses ini, siswa menginternalisasi perilaku positif yang ditunjukkan oleh lingkungan sosial mereka (Al-amin et al., 2023). Penguatan spiritual juga terjadi melalui pengulangan perilaku religius dan reinforcement, di mana siswa mendapat dorongan positif ketika menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, keterlibatan dalam Rohis tidak hanya membentuk pemahaman spiritual, tetapi juga mendorong penerapan sikap spiritual dalam perilaku sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga mendukung *Teori Perkembangan Moral* yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg. Dalam teori ini, perkembangan moral individu dipengaruhi oleh pengalaman reflektif dan interaksi sosial yang membentuk pemahaman terhadap nilai-nilai moral. Diskusi nilai-nilai moral yang dilakukan dalam kegiatan Rohis memberikan ruang bagi siswa untuk merenungkan dan mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam, memperkuat moralitas mereka, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, *Teori Konstruktivisme* juga relevan dalam konteks ini, karena kegiatan Rohis memberikan pengalaman langsung yang mendalam kepada siswa, seperti pembiasaan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan partisipasi dalam kegiatan sosial berbasis keislaman. Proses ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri secara aktif melalui pengalaman nyata. Selanjutnya, *Teori Lingkungan Pendidikan* dari Bronfenbrenner memperkuat temuan ini dengan menjelaskan pentingnya interaksi antara lingkungan mikro, meso, dan makro dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, kegiatan Rohis menciptakan lingkungan mikro yang mendukung pembentukan sikap spiritual siswa melalui interaksi dengan teman sebaya, pembina, dan guru. Lingkungan meso, seperti dukungan keluarga dan kebijakan sekolah, memperkuat dampak positif dari kegiatan ini. Sebagai contoh, dukungan orang tua yang mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan Rohis dapat memperkuat pembentukan sikap spiritual anak.

Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter spiritual siswa (Laraswati & Herdiansyah, 2023). Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam Rohis tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga meningkatkan kesadaran spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti ketekunan beribadah, rasa tanggung jawab, dan sikap peduli terhadap sesama. Perbedaan sikap spiritual yang ditemukan antara siswa yang aktif dalam Rohis dan yang tidak aktif juga mengindikasikan bahwa intensitas keterlibatan dalam kegiatan keagamaan memiliki dampak langsung terhadap perkembangan spiritual siswa (Abdurahman & Suhartini, 2023). Selain itu, hasil ini menjadi landasan empiris bagi pengambil kebijakan untuk merancang program pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum sekolah. Integrasi ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan dimensi moral dan spiritual siswa. Dengan menerapkan teori pendidikan karakter berbasis agama dan pembelajaran sosial, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana program Rohis dapat secara efektif memperkuat sikap spiritual siswa di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan sikap spiritual siswa di SMAN 4 Dumai. Berdasarkan analisis regresi, Program Rohis mampu menjelaskan 83.7% variasi dalam penguatan sikap spiritual siswa, sebagaimana tercermin dari nilai R². Nilai t-hitung sebesar 8.181 yang jauh lebih besar daripada t-tabel sebesar 2.160, serta nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam program Rohis, yang meliputi kajian keislaman, diskusi moral, dan pembiasaan ibadah, tidak hanya memperkuat

pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mendukung teori-teori pendidikan seperti *Teori Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, *Teori Pembelajaran Sosial* oleh Bandura, *Teori Perkembangan Moral* dari Kohlberg, *Teori Konstruktivisme*, dan *Teori Lingkungan Pendidikan* dari Bronfenbrenner. Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran program ekstrakurikuler berbasis agama dalam menciptakan generasi yang memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat. Dengan demikian, Program Rohis terbukti menjadi salah satu instrumen strategis untuk mengembangkan dimensi spiritual siswa secara sistematis dan terarah.

Untuk mengoptimalkan hasil Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis), pihak sekolah disarankan untuk memastikan bahwa program ini dirancang dan dilaksanakan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan materi yang relevan dan menarik, melibatkan pembina yang kompeten, serta menciptakan suasana kegiatan yang interaktif dan inspiratif. Selain itu, sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas keagamaan lokal sangat diperlukan. Dukungan orang tua dalam mendorong partisipasi anak pada kegiatan Rohis akan memperkuat dampak positif program terhadap penguatan sikap spiritual siswa.

Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program Rohis juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menyusun strategi peningkatan kegiatan yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sosial mereka. Selain itu, intensitas dan variasi kegiatan Rohis perlu ditingkatkan, misalnya melalui pengenalan teknologi digital dalam dakwah, pelatihan kepemimpinan berbasis keislaman, atau kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara langsung. Pendekatan ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi siswa. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi penguatan sikap spiritual siswa, seperti peran lingkungan keluarga, pengaruh teknologi, atau budaya lokal. Kajian yang melibatkan sampel lebih luas dari berbagai sekolah dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, program Rohis perlu diintegrasikan lebih erat dengan kurikulum formal, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga diajarkan dalam mata pelajaran lainnya. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Program Rohis dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam membentuk sikap spiritual siswa, tidak hanya di SMAN 4 Dumai tetapi juga di sekolah-sekolah lainnya.

REFERENSI

- Abdurahman, A. M., & Suhartini, A. (2023). Pembentukan Sikap Keberagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH). *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.30659/jspi.v6i1.28567>
- Akmansyah, M. (2016). Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 91.
- Al-amin, A. D. M. D. A., Efriyanti, S. S., Masri, D., Siregar, R. H., Ilmu, F., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran Dengan Kegiatan Tadarus. *Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 1-9.
- Asni, S., & Qadafi, M. (2023). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini PROGRAM IMTAQ: UPAYA MENUMBUHKAN ASPEK SPIRITUALITAS SISWA DI MIS YASIM KARUMBU BIMA*. 5(1), 86-95.
- Firmansyah, A., Annur, S., & Hartatiana, H. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan. *Studia Manageria*, 4(1), 17-36. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i1.9256>
- Hudha, S. A., & Mardapi, D. (2018). Developing an instrument for measuring the spiritual attitude of high school students. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 4(1), 35-44.

<https://doi.org/10.21831/reid.v4i1.20304>

- Laraswati, P., & Herdiansyah, M. I. (2023). Analisis Pengembangan Minat, Bakat, dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2631. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3605>
- Pangestu. (2019). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Intelligence Relations ; Emotional , Intellectual , and Spiritual to Students ' Ethical Attitudes. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6), 563-571.
- S.A.P., R. S., Tobroni, T., Ishomuddin, I., & Khozin, K. (2019). Dampak Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMA di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(2), 143-166. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.2.143-166>
- Samsudin, A., & Iffah, U. (2020). Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah. *Edupeedia*, 4(2), 59-69.
- Severino-González, P., Toro-Lagos, V., Santinelli-Ramos, M. A., Romero-Argueta, J., Sarmiento-Peralta, G., Kinney, I. S., Ramírez-Molina, R., & Villar-Olaeta, F. (2022). Social Responsibility and Spiritual Intelligence: University Students' Attitudes during COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 1-14. <https://doi.org/10.3390/ijerph191911911>
- Tarbiyah, F., Agama, I., Nahdlatul, I., & Tuban, U. (2024). Penguatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban Siti Nurjanah , 2 Ahmad Syaif , 3 Nafaisal Ulumi , 4 Dina Kamila ,. (1), 1-15.